

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi, menghasilkan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi keuangan termuat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2011).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2011).

Informasi dapat dikategorikan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya

disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya manipulasi akuntansi (IAI, 2011).

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi nilai integritas. Integritas merupakan sebuah konsep yang menekankan adanya kesesuaian tindakan seseorang dengan prinsip atau nilai tertentu yang dipilihnya. Integritas meliputi komitmen seseorang terhadap suatu prinsip masyarakat atau organisasi di mana seseorang berada. Dalam sudut pandang ini ketika berbicara tentang integritas maka kita berbicara tentang menjadi orang yang utuh, terpadu, seluruh bagian diri kita yang berlainan bekerja sama dan berfungsi sesuai rancangan untuk tetap komitmen terhadap nilai atau prinsip yang di anut dalam masyarakat atau organisasi (Anggara Wisesa, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa nilai integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang dibuat secara utuh sebagaimana adanya yaitu tidak berubah, tidak rusak, dan tidak berkurang atau bertambah. Disajikan sesuai dengan kebijakan dan kode etik yang dimiliki oleh suatu perusahaan, memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut, dan dibuat secara konsisten walaupun sulit untuk disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur, benar, dan apa adanya sehingga tidak menyesatkan para pengguna dalam membuat keputusan.

Pada setiap profesi memiliki etika yang berbeda-beda. Setiap etika harus dipatuhi karena etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara dan aturan dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Di dalam akuntansi juga memiliki etika yang harus di patuhi oleh setiap anggotanya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya.

Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Namun, pada prakteknya pelanggaran profesi akuntansi yaitu manipulasi laporan keuangan banyak terjadi di Indonesia, salah satunya yang terjadi pada perusahaan industri otomotif yang ada di Jambi.

Seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. Hal ini terungkap setelah pihak Kejati Jambi mengungkap kasus dugaan korupsi tersebut pada kredit macet untuk pengembangan usaha di bidang otomotif tersebut.

Fitri Susanti, kuasa hukum tersangka Effendi Syam, pegawai BRI yang terlibat kasus itu, Selasa (18/5/2010) mengatakan, setelah kliennya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi, terungkap ada dugaan kuat keterlibatan dari Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus ini. Hasil

pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsinya.

Keterangan dan fakta tersebut terungkap setelah tersangka Effendi Syam diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan saksi Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus tersebut di Kejati Jambi. Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap, namun dalam laporan keuangan yang diberikan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik.

Kasus kredit macet yang menjadi perkara tindak pidana korupsi itu terungkap setelah kejaksaan mendapatkan laporan adanya penyalahgunaan kredit yang diajukan tersangka Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor. Dalam kasus ini pihak Kejati Jambi baru menetapkan dua orang tersangka, pertama Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor yang mengajukan pinjaman dan tersangka Effendi Syam dari BRI yang saat itu menjabat sebagai pejabat penilai pengajuan kredit.

Sumber: <http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.>

Diduga.Terlibat

Selain kasus di atas, terdapat kasus lain yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Kali ini melibatkan perusahaan yang lebih besar dengan

produk yang dijualnya sudah sangat banyak dan digunakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu Toyota Motor Manufacturing.

Pada Oktober 2013 untuk keempat kalinya dalam lima tahun terakhir Toyota Motor Manufacturing menyabet Primaniyarta Award, penghargaan dari Kementerian Perdagangan untuk para eksportir berprestasi. Sayangnya, ada noda tersembunyi di balik gemerlap prestasi itu. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan sudah lama mencurigai Toyota Motor Manufacturing memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Istilah bekennya *transfer pricing*.

Skandal *transfer pricing* Toyota di Indonesia terendus setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing pada 2005. Belakangan, pajak Toyota pada 2007 dan 2008 juga ikut diperiksa. Pemeriksaan dilakukan karena Toyota mengklaim kelebihan membayar pajak pada tahun-tahun itu, dan meminta negara mengembalikannya (restitusi).

Dari pemeriksaan SPT Toyota pada 2005 itu, petugas pajak menemukan sejumlah kejanggalan. Pada 2004 misalnya, laba bruto Toyota anjlok lebih dari 30 persen, dari Rp 1,5 triliun (2003) menjadi Rp 950 miliar. Selain itu, rasio gross margin atau perimbangan antara laba kotor dengan tingkat penjualan juga menyusut. Dari sebelumnya 14,59 persen (2003) menjadi hanya 6,58 persen setahun kemudian. Yang janggal, meski laba turun, omzet produksi dan penjualan mereka pada tahun itu justru naik 40 persen.

Pemeriksa pajak menemukan jawabannya ketika memeriksa struktur harga penjualan dan biaya Toyota dengan lebih seksama. Di sinilah jejak *transfer pricing* perseroan ini mulai tercium. Toyota diduga ‘memainkan’ harga transaksi dengan pihak terafiliasi dan menambah beban biaya lewat pembayaran royalti secara tidak wajar.

Sumber: <https://investigasi.tempo.co/toyota/>

Fenomena ini jelas menunjukkan adanya pelanggaran kode etik dalam profesi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang (Rahmat Febrianto, 2006). Laba yang seharusnya disajikan secara akurat tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan, sehingga informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung keputusan ekonomi memiliki kualitas yang tidak baik dan tidak bisa diandalkan.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Isu *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris

dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik (Riyanto, 2003).

Unsur *good corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005).

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley dalam Arief & Bambang, 2007).

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya. *Good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Selain *good corporate governance*, kajian lain mengenai faktor penentu laporan keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan berdasarkan penelitian terdahulu:

1. Kepemilikan institusional yang diteliti oleh Jama'an (2008), dan Oktadella dan Zulaikha (2011).
2. Kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Perwirasari (2009), dan Hardiningsih (2010).

3. Komite audit yang diteliti oleh Jama'an (2008), Oktadella dan Zulaikha (2011), Putra dan Muid (2012).
4. Komisaris independen yang diteliti oleh Jama'an (2008).
5. Independensi yang diteliti oleh Putra dan Muid (2012).
6. Kualitas audit yang diteliti oleh Jama'an (2008), Oktadella dan Zulaikha (2011), Putra dan Muid (2012).
7. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Jama'an (2008).

Tabel 1.1

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Mekanisme GCG				Independensi	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan
		Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Komisaris Independen			
1.	Susiana dan Herawaty (2007)	X	X	X	X	-	X	-
2.	Jama'an (2008)	√	-	√	√	-	√	√
3.	Perwirasari (2009)	X	√	X	-	-	-	X
4.	Hardiningsih (2010)	X	√	X	X	X	X	-
5.	Oktadella dan Zulaikha (2010)	√	X	√	X	-	√	-
6.	Putra dan Muid (2012)	X	X	√	X	√	√	-

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten antara mekanisme GCG dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Susiana dan Herawaty (2007), Perwirasari (2009), Hardiningsih (2010), Putra dan Muid (2012), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Jama'an (2008), Oktadella dan Zulaikha (2010), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007), Oktadella dan Zulaikha (2010), Putra dan Muid (2012), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Perwirasari (2009), Hardiningsih (2010), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007), Perwirasari (2009), Hardiningsih (2010), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Jama'an (2008), Oktadella dan Zulaikha (2010), Putra dan Muid (2012), menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007), Hardiningsih (2010), Oktadella dan Zulaikha (2010), Putra dan Muid (2012), menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Jama'an (2008)

menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Jama'an (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Perwirasari (2009) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) yakni "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap integritas Laporan Keuangan". Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian sebelumnya selama tiga tahun yaitu pada tahun 2008 sampai 2010. Sedangkan penulis melakukan penelitian selama lima tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2015.
3. Menghilangkan variabel independensi, kualitas audit, manajemen laba, dan menambahkan variabel ukuran perusahaan.

Dalam kaitannya maka penelitian ini mengkaji bagaimana mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam suatu perusahaan sektor industri otomotif. Sektor industri otomotif dipilih karena sektor ini memiliki prospek yang cerah, permintaan akan barang yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya

jumlah penduduk, sehingga integritas laporan keuangan juga harus terus ditingkatkan seiring perkembangan perusahaan untuk tetap menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memberi judul penelitian **“PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah karena tidak mencerminkan realitas sesungguhnya yang melakukan manipulasi data akuntansi baik untuk kepentingan pribadi, menghindari royalti maupun pajak sehingga negara harus menanggung kerugian yang tinggi.
2. Kurang optimalnya fungsi pengawasan oleh investor institusional sehingga tidak mampu membatasi perilaku oportunistik manajer termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas.
3. Manajemen yang berperan ganda sebagai pemilik dan pengelola perusahaan memiliki keleluasaan yang lebih besar yang dapat menimbulkan sifat oportunistik sehingga mendorong manajer untuk mengalokasikan sumber daya dan membuat keputusan dengan mengutamakan kepentingan manajer.

Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan menyebabkan penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

4. Perusahaan berukuran besar menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah yang menunjukkan perusahaan besar belum tentu menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana komite audit pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana komisaris independen pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Bagaimana integritas laporan keuangan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis dan mengetahui komite audit pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis dan mengetahui komisaris independen pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menganalisis dan mengetahui integritas laporan keuangan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai keadaan perusahaan di Indonesia pada saat ini mengenai penerapan nilai integritas laporan keuangan, dan faktor yang memengaruhi integritas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya dalam suatu perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang
 - b. Untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti
 - d. Sebagai salah satu sarana bagaimana untuk mengetahui praktek dari teori yang diterima dari bangku kuliah
2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awam mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, peranan sistem yang diterapkan dalam perusahaan, terhadap integritas pelaporan keuangan perusahaan.

3. Perusahaan
 - a. Memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan
 - b. Menjadi informasi bagi masyarakat umum tentang nilai integritas dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas
 - c. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menentukan tata kelola atau sistem yang digunakan pada perusahaan

1.5 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia, Jl. Veteran No. 10 Bandung dan sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id). Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti.